



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang menggunakan dan menyalin atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Bab 2

Tinjauan Teoritik Kelahiran Partai Politik dan Tipologi Partai Politik

A. Pendahuluan

Sejak masa orde lama sampai orde reformasi, sudah banyak partai politik yang tumbuh dan bubar di pentas politik nasional. Terdapat faktor penyebab tumbuh dan bubar nya partai-partai politik, tidak selalu sama diantara setiap partai, melainkan didahului oleh penyebab yang khas untuk setiap partai politik. Pengetahuan yang memadai tentang tentang perspektif teoritik tentang kelahiran partai politik akan membantu mahasiswa memahami dan menganalisis faktor penyebab muncul dan bubar nya partai-partai politik sepanjang sejarah Indonesia pada masa orde lama, orde baru dan orde reformasi dan kelahiran berbagai partai politik di negara lainnya. Selain itu dalam bab ini juga akan dibahas konsep teoritik tipologi partai politik serta mana tipologi partai-partai politik yang ada di Indonesia.

Setelah mempelajari bab II ini secara umum mahasiswa diharapkan memahami perspektif teoritik tentang kelahiran partai politik berbagai tipologi partai politik. Secara khusus mahasiswa diharapkan dapat :

Mengetahui berbagai perspektif teoritik yang mampu menjelaskan kelahiran partai politik di Indonesia khususnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Universitas Riau.

2. Mampu menganalisa fenomena kelahiran partai politik berdasarkan perspektif teoritik yang ada.
- Mengetahui dan mengetahui tipologi partai politik yang dibagi berdasarkan kriteria tertentu.
- Mampu menjelaskan tipologi partai-partai politik yang ada di Indonesia.

B. Perspektif Teoritik Lahirnya Partai Politik

Menurut Ramlan Surbakti, setidaknya ada 3 teori yang mampu menjelaskan asal usul Partai Politik, yaitu : 1) teori kelembagaan yang merujuk pada kemunculan partai politik di intra parlemen; 2) teori situasi historik yang menganggap kemunculan partai politik sebagai upaya sistem politik menghadapi krisis perubahan secara luas di masyarakat; 3) teori Pembangunan yang menghubungkan kelahiran partai politik sebagai produk modernisasi sosial ekonomi.

Teori kelembagaan melihat bahwa partai politik pada awalnya dibentuk oleh kalangan legislatif, yang selanjutnya lembaga atau organisasi partai politik diperluas ke tengah-tengah masyarakat disebabkan adanya kebutuhan para anggota parlemen untuk mengadakan kontak dan membina dukungan dari masyarakat. Setelah partai politik intra parlemen terbentuk dan menjalankan fungsi, kemudian muncul akan lembaga atau partai politik lain yang dibentuk oleh masyarakat diluar parlemen sebagai lembaga baru untuk menyalurkan aspirasi dan kepentingan mereka. Pendirian lembaga partai politik baru ini disebabkan ketidakpercayaan sebagian masyarakat dan para elitnya terhadap partai politik bentukan anggota parlemen yang dinilai gagal atau tidak mampu menyalurkan aspirasi politik mereka.

Di sisi lain teori situasi historis melihat kemunculan partai politik disebabkan terjadinya krisis di tengah masyarakat. Hal ini sebabkan sistem politik mengalami masa transisi karena perubahan masyarakat dari bentuk tradisional yang berstruktur sederhana menjadi





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber;

a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah;

b. Dilarang diperjualbelikan kembali.

2. Dilarang menggunakan gambar dan logo lain yang sejenis untuk tujuan komersial atau untuk menyalahgunakan hak cipta.

masyarakat modern yang berstruktur kompleks. Perubahan yang terjadi antara lain : penambahan penduduk karena perbaikan fasilitas kesehatan, perluasan pendidikan, perubahan pola pertanian dan industri, partisipasi media, urbanisasi, ekonomi berorientasi pasar, peningkatan aspirasi dan harapan-harapan baru, dan munculnya gerakan-gerakan populis. Perubahan-perubahan tersebut memunculkan tiga macam krisis, yakni: krisis legitimasi, integrasi, dan partisipasi. Artinya, perubahan-perubahan ini membuat masyarakat mulai mempertanyakan prinsip-prinsip yang mendasari legitimasi kewenangan pihak yang memerintah yang bisa berujung pada krisis dalam identitas yang menyatukan masyarakat sebagai suatu bangsa. Di saat yang sama muncul tuntutan masyarakat yang semakin besar untuk ikut serta dalam proses politik. Untuk mengatasi krisis tersebutlah partai politik dibentuk sebagai sarana yang legal untuk berkuasa dan menyalurkan aspirasi politik.

Selanjutnya teori modernisasi menganggap bahwa partai politik memang merupakan kebutuhan masyarakat modern atau partai politik merupakan produk logis dari modernisasi sosial ekonomi. Modernisasi sosial ekonomi, seperti pembangunan teknologi komunikasi berupa media massa dan transportasi, perluasan dan peningkatan pendidikan, spesialisasi, urbanisasi, perluasan kekuasaan negara seperti birokrasi, pembentukan berbagai kelompok kepentingan dan organisasi sosial, dan peningkatan kemampuan individu yang mempengaruhi lingkungan. Disebab berbagai kemajuan tersebut, masing-masing kelompok di dalam masyarakat yang modern berupaya membentuk organisasi yang dirasa mampu untuk melindungi kepentingannya. Modernisasi tersebut adalah partai politik yang akan melindungi kepentingan konstituen dalam pembuatan peraturan perundangan dengan menempatkan wakilnya di parlemen.

Sedangkan menurut Lipset & Rokan, partai politik lahir dari adanya kepentingan yg saling bertentangan antara kepentingan yang muncul versus kepentingan-kepentingan yang terancam dengan perubahan. Penyebab kelahiran partai politik dapat dilacak dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan ini tidak mengaitkan tanggung jawab apa pun atas isi yang dikutipkan kepada pihak yang mengutip.



melihat pertentangan sosial yang dominan terjadi pada awal pembentukan sebuah partai politik. Misalnya sejauhmana konstelasi pertentangan organisasi-organiasi massa yang ikutserta dalam pemilu. Konflik-konflik kemasyarakatan yang menonjol juga dapat mempengaruhi terbentuknya partai politik dan sistem kepartaian. Di bawah ini Lipset dan Rokan menjelaskan tentang kemunculan partai politik berdasarkan pertentangan, saat-saat kritis, dan isu yang bertentangan di tengah masyarakat :

Tabel 1 : Kemunculan Partai Politik dan Pertentangan Dalam Masyarakat

| Pertentangan | Saat-saat Kritis | Isu-Isu | Penggolongan Partai |
|--------------------------------|---|--|--|
| Pusaka vs Pinggiran | Reformasi Tandingan abad 16 ke 17 | Agama nasional vs agama supranasional; bahasa nasional vs latin | Partai berbasis kesukuan dan kebahasaan. |
| Negara vs Gereja | Revolusi nasional tahun 1789 dan sesudahnya | Kontrol sekuler vs keagamaan atas pendidikan massa | Partai-partai keagamaan |
| Pertanian vs Industri | Revolusi industri abad 19 | Tingkat tarif produk2 petani; kontrol vs kebebasan usaha industrial | Partai2 agrarian; konservativ vs Liberal |
| Majikan vs Buruh | Revolusi Rusia, 1917-1991 | Integrarasi politik nasional vs komitmen terhadap gerakan revolusioner internasional | Partai2 sosialis dan komunis. |
| Materialis vs Pasca Materialis | Revolusi kebudayaan, 1968 dan sesudahnya | Kualitas lingkungan vs pertumbuhan ekonomi | Partai2 hijau/ ekologi |

Kemudian Angelo Penebianco mengemukakan tiga faktor utama yang menentukan terbentuknya partai politik, yakni: 1) Pengaruh elit politik ditingkat lokal dan nasional; a) *territorial penetration*, elit lokal dan regional berusaha membentuk organisasi lokal dan regional dengan tujuan membentuk partai; b) *territorial diffusion*, partai politik dibentuk sejumlah elit nasional yang tergabung dalam kelompok independen. c) gabungan dari keduanya; 2) ada organisasi eksternal yang mensponsori terbentuknya partai politik; 3) ada tidaknya pengaruh pemimpin kharismatik dalam pembentukan partai partai politik.

Kemudian Firmanzah juga mengemukakan beberapa penyebab terbentuknya partai politik, yaitu:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

1. Fenomena pasca kolonialisme. Sebuah negara yang baru merdeka membutuhkan instansi politik mengelola kekuasaan. Instansi yang dianggap tepat adalah partai politik, oleh karena itu partai politik didirikan untuk memfasilitasi dan menyalurkan kepentingan kelompok-kelompok masyarakat melalui institusi yang legal. Disebabkan banyaknya kepentingan dan kelompok-kelompok yang ingin menentukan kebijakan, maka di negara itu akan terbentuk banyak partai politik;
2. Buah sistem politik (strukturalisme). Lahir dan musnahnya partai politik disebabkan adanya perubahan sistem politik di sebuah negara. Pada saat sebuah negara menerapkan sistem politik demokrasi yang member ruang munculnya partai-partai politik, maka akan banyaklah partai politik yang lahir di negara itu. Sebaliknya jika sebuah negara menerapkan sistem politik otoriter atau totaliter yang tidak memberi ruang munculnya partai-partai politik, maka sebagian besar partai politik akan musnah dan partai politik baru sangat sulit untuk muncul.
3. Aspirasi Kelompok Masyarakat. Partai politik lahir sebagai bentuk organisasi atas dasar aspirasi masyarakat yang bertujuan melindungi kepentingan kelompoknya dari ancaman kelompok lain dalam pengambilan kebijakan secara nasional. Masyarakat menyadari bahwa kepentingan mereka dapat dilindungi dalam pembuatan kebijakan di parlemen, jika mereka mampu menempatkan wakilnya di lembaga tersebut. Salah satunya lembaga resmi yang bisa menempatkan wakil di parlemen adalah partai politik, oleh sebab itu partai politik dibentuk oleh berbagai kelompok dalam masyarakat.
4. Pecahan. Partai politik juga bisa lahir disebabkan adanya konflik internal dalam sebuah partai politik. Elit dan massa yang kecewa dalam sebuah partai politik akan membentuk partai politik baru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak diperbolehkan untuk kepentingan komersial.
2. Dilarang menggunakan sebagian atau seluruh isi dalam bentuk apapun untuk diunggah ke internet atau melalui media sosial.



C. Tipologi Partai Politik

Menurut Ramlan Surbakti, Partai politik dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: berdasarkan asas dan orientasi, komposisi dan fungsi anggota, basis sosial dan tujuan. Berdasarkan asas dan orientasinya partai politik dapat dikelompokkan: 1) partai politik pragmatis. Kegiatan partai dan program partai politik ini tidak terikat pada ideologi yang kaku, misalnya partai demokrat dan partai republik di Amerika Serikat; 2) Partai politik doktriner. Program dan kegiatan partai politik ini bersifat konkret sebagai penjabaran dari ideologi, contohnya partai komunis dan partai sosialis; 3) Partai politik kepentingan. Partai politik ini dibentuk berdasarkan kepentingan tertentu, misalnya partai politik untuk memperjuangkan etnis atau agama.

Partai politik juga dapat dibedakan berdasarkan komposisi dan jumlah anggotanya, yaitu: 1) Partai massa (Partai lindungan—*patronage*). Partai politik ini mengandalkan keunggulan jumlah anggota, memobilisasi massa sebanyak-banyaknya mengembangkan diri, bertindak sebagai pelindung berbagai kelompok dalam masyarakat. Misalnya UMNO di Malaysia; 2) Partai kader. Partai politik ini mengandalkan kualitas anggota, keketatan organisasi dan disiplin anggota sebagai kekuatan utama, misalnya partai komunis.

Selanjutnya berdasarkan basis sosialnya, partai politik dapat dikelompokkan menjadi : a) Partai politik yang beranggotakan lapisan sosial dalam masyarakat, misalnya partai politik yang secara eksklusif mengandalkan basis massa dari kelas tertentu, misalnya atas, menengah dan bawah; b) Partai yang berasal dari kelompok kepentingan tertentu, misalnya partai politik yang bertujuan memperjuangkan kepentingan buruh, petani ataupun pengusaha; c) Partai yang anggotanya dan konstituennya berasal dari pemeluk-pemeluk agama tertentu, misal partai politik Islam, kristen dll; d) Partai politik yang anggotanya berasal dari kebudayaan tertentu. Misalnya suku tertentu, bangsa tertentu dll.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerjemahan, penerbitan atau keperluan lain yang tidak bersifat komersial.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

Berdasarkan tujuannya partai politik dapat digolongkan: a) Partai Perwakilan kelompok. Partai Politik ini bertujuan menghimpun kelompok-kelompok untuk memenangkan Pemilu; b) partai pembinaan nasional. Partai politik ini dirikan untuk tujuan membina persatuan nasional meniadakan kepentingan sempit, misalnya Partai Aksi Singapura. c) Partai mobilisasi. Partai politik ini bertujuan memobilisasi massa untuk mencapai tujuan partai, peran-peran kelompok diabaikan, misalnya partai komunis.

Ringkuman

- a. Ada beberapa ahli yang mengemukakan secara teoritik penyebab lahirnya partai politik antara lain Ramlan Surbakti, Lipset & Rokkan, Angelo Penebianco, Lipset & Rokkan dan Firmanzah. Ramlan Surbakti mengemukakan teori kelembagaan, teori situasi historis dan teori modernisasi. Lipset & Rokkan menyatakan partai politik lahir disebabkan adanya pertentangan yang tidak dapat diselesaikan ditengah masyarakat. Angelo Penebianco menyatakan partai politik lahir disebabkan adanya prakarsa elit lokal maupun nasional, dorongan organisasi eksternal negara dan kehadiran tokoh kharismatik. Firmanzah menyatakan partai politik lahir sudah merupakan gejala umum di negara pasca kolonial, buah sistem politik, disebabkan adanya aspirasi masyarakat dan disebabkan konflik antar elit partai yang memunculkan partai baru yang merupakan pecahan partai yang sebelumnya.

Secara umum partai politik dapat dikelompokkan berdasarkan asas dan orientasinya komposisi dan fungsi anggotanya, basis sosial pendukung utamanya dan serta tujuan utama didirikannya sebuah partai politik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.



E. Soal Latihan

1. Jelaskan teori penyebab kelahiran partai politik menurut Ramlan Surbakti!
Jelaskan teori penyebab kelahiran partai politik menurut Penebianco!
Jelaskan teori penyebab kelahiran partai politik menurut Firmanzah!
Jelaskan jenis partai politik berdasarkan komposisi dan jumlah anggotanya!

Daftar Pustaka

- Firmanzah (2008). *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Klinggeman et al (2000). *Partai, Kebijakan dan Demokrasi*. Yogyakarta: Jentera.
- Rohani, Heriyandi. *Demokratisasi Internal Partai Golkar Pasca Orde Baru (1998-2004)*, *Disertasi*, Universitas Indonesia, 2006.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*.